

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan program yang esensial untuk menapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna bagi individu maupun masyarakat pada umumnya (Nurihsan 2009:2). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, cerdas, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah, seperti penerapan disiplin di sekolah.

Kesidiplinan di sekolah sangatlah penting untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur prilakunya sendiri. Sikap disiplin berkaitan dengan belajar siswa, apabila siswa memiliki disiplin yang tinggi maka hasil belajarnya pun maksimal. Dengan disiplin yang tinggi siswa akan teratur dan terjadwal, serta akan mampu mencapai keberhasilannya dalam mencapai cita-cita. Salah satu bentuk disiplin pada siswa yaitu disiplin dalam belajar. Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan sekolah, dengan terciptanya disiplin belajar pada siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Permasalahan yang sering dialami siswa yaitu penerapan disiplin belajar, hal inilah yang menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajarannya. Seperti berita yang ditulis Kasih

2020 bahwa sudah sekitar 7 bulan siswa bersekolah dari rumah. Pandemi covid 19 yang belum mereda membuat kegiatan pembelajaran pada siswa secara daring/ melalui kelas online yang kemungkinan terjadi lebih lama. Salah satu tantangan yang kini tengah dihadapi orang tua ialah kedisiplinan pada anak, pasalnya selama dirumah siswa cenderung santai dan enggan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

Didukung oleh penelitian Sholihah 2013, bahwa dalam penelitiannya siswa mengalami beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, salah satu faktor penyebabnya yaitu keterbatasan siswa dalam manajemen diri mereka sendiri, seperti menyiapkan keperluan yang berkaitan dengan persiapan kegiatan belajar. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menaati tata tertib dalam belajar , seperti mengobrol saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itulah yang akan berakibat negatif dalam proses pembelajaran, karena dapat berpengaruh kepada siswa lain dan semakin memperlambat proses belajar mereka.

Penelitian Muratama, 2018, menemukan banyak siswa yang sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurangnya pemahaman belajar siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Rendahnya perlaku disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar menjadi faktor terhambatnya proses belajar itu sendiri, dan akan berakibat pada diri siswa sendiri. Febrianti 2018, dalam penelitiannya menindikasikan 18 siswa atau 19,4% siswa SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung memiliki disiplin belajar rendah, yang berdampak pula pada prestasi belajarnya. Bahwa siswa tersebut tidak mengasai materi, tidak memiliki catatan materi secara lengkap, sering membolos, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMA Maarif NU Benjeng yang berinisial ESDA kelas X, merupakan siswa yang satu desa dengan peneliti, pada tanggal 8 Februari 2021 menyatakan

bahwa ada beberapa teman di kelasnya yang mendapatkan teguran dari wali kelas karena tidak pernah mengisi absensi hadir waktu pembelajaran daring atau kelas online. Ada pula yang selalu telat mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran. Kebanyakan yang mendapatkan teguran dari wali kelas merupakan teman ESDA laki-laki, ketika ditanya wali kelas siswa tersebut beralasan tidak mengetahui jadwal tugas, ketika sudah masuk di google classroom, mengaku sudah mengerjakan tugas hanya saja ketika mengirim tugas waktu yang diberikan sudah habis, sehingga tugas tidak diterima oleh guru pelajaran, ada pula dengan alasan kurang paham materi yang diberikan oleh guru pelajaran sehingga siswa memutuskan untuk tidak mengerjakan tugas.

Untuk mencari kebenaran dari pemaparannya siswa dengan inisial ESDA peneliti memutuskan untuk bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan menanyakan apakah hal itu benar terjadi, Bu S selaku guru Bimbingan dan Konseling membenarkan kejadian tersebut, Bu S pun selalu mengingatkan wali kelas supaya mendampingi siswa yang disiplin dalam belajarnya masih kurang. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pun pernah memanggil siswa yang bersangkutan untuk menemui guru pelajaran di sekolah, siswa yang disiplin belajarnya masih kurang aktif diminta untuk mengerjakan tugas yang sudah tertinggal serta menyerahkan secara langsung ke guru pelajaran agar nilai tidak kosong karena saat ini pembelajaran daring atau kelas online bergantung pada nilai-nilai tugas yang di kerjakan siswa, yang berpengaruh terhadap nilai rapot siswa.

Berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu, siswa kurang dalam mengatur waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kurangnya mengatur waktu tidur, belajar dirumah , membuat tugas, bersikap acuh terhadap pelajaran dan sering mengganggu teman, siswa berada di luar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, bercanda atau mengobrol saat guru menjelaskan materi, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata

tertib sekolah, membolos sekolah, malas mencatat, terlambat masuk kelas, membuat gaduh di kelas, pakaian tidak sesuai peraturan sekolah.

Dalam hal ini seharusnya siswa dapat belajar dan dapat mengembangkan potensinya sehingga menjadi siswa yang sehat, kreatif, mandiri, tetapi nyatanya dengan keadaan saat ini yang mengharuskan para siswa belajar secara daring membuat siswa disiplin dalam belajar menjadi rendah. Jadi perlu diupayakan bantuan atau layanan untuk mengatasi permasalahan ini. “Faktor penyebab siswa kurang disiplin dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dorongan dalam diri seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan disiplin. Adapun dorongan dari luar seperti lingkungan belajar, alat pendidikan, teman, saudara, orang tua serta kebiasaan dan pembinaan dari rumah, dan sarana yang menunjang proses belajar” Slameto (2010:122).

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Siswa diharapkan mampu melaksanakan Ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran siswa dapat menumbuhkan suasana yang harmonis karena disadari rasa saling percaya sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa Persaudaraan yang erat dan rasa tenang dalam melaksanakan tugas. Disiplin belajar dalam pribadi siswa akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif meningkatnya prestasi belajar dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru Bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam disiplin. Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat di implementasikan di sekolah. Salah satunya adalah layanan Konseling kelompok. Konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam

pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok Farid Mashudi (2012;248).

Nurihsan(2011;24) menyatakan, konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahannya kepada individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.. Guru Bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar di sekolah dan dalam konseling kelompok siswa mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi bersama-sama.

Konseling merupakan cara yang baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka. Kemampuan yang dikembangkan melalui konseling kelompok yaitu, pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga, *self- Disclosure* khususnya interaksi antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial, pengambilan keputusan dan pengarahannya diri, sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati, perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya.

Berdasarkan observasi di lapangan, guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan disiplin belajar cenderung masih berdiskusi biasa dan belum menggunakan strategi/teknik. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *self management* dalam penyelesaian masalah disiplin belajar siswa. Untuk mengatasi masalah disiplin belajar maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan disiplin belajar dan secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri khususnya disiplin belajar yang rendah. Diharapkan dengan teknik perubahan perilaku dapat mengganti perilaku siswa yang benar guna meningkatkan disiplin belajar.

Teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan pendekatan behavior. Salah satunya adalah dengan self manajemen/ pengelolaan diri. Strategi self management dipilih karena dalam strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh siswa sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri, Karsih (2011:134). Self management memfasilitasi proses belajar bagi siswa untuk mengubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memmanagement diri siswa bisa mengatur hidupnya, siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah akan membentuk sikap disiplin belajar yang tinggi dengan self management. Penggunaan strategi ini mengajarkan agar siswa dapat mengatur/membuat kontrak perjanjian dengan dirinya sendiri *self contracting* , memantau dirinya sendiri *stimulus control*, dan mengevaluasi dirinya sendiri serta dapat memberikan *reward / self reward* jika siswa berhasil melaksanakan kegiatan yang telah dibuat.

Harapan peneliti dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan perlakuan strategi self management dalam konseling kelompok diharapkan siswa mendapatkan perubahan kebiasaan yang dikehendaki, khususnya terdapat peningkatan disiplin belajar siswa sehingga siswa mampu mencapai sesuatu yang diinginkan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul "Efektifitas strategi self management dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa SMA Maarif NU Benjeng".

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul penelitian ini maka batasan masalah penelitian ini adalah Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam. Sedangkan belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku

menjadi lebih baik lagi secara keseluruhan ataupun perubahan lain yang dilakukan, perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman seseorang dari interaksi lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian disiplin dan belajar maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar melalui latihan hidup teratur untuk mengikuti peraturan, nilai, tata tertib, dan hukuman yang sedang berlaku, sehingga mampu mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan yang berguna untuk kebaikan dan keberhasilannya. Disiplin belajar yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Seperti disiplin waktu siswa dalam belajar, dan disiplin perbuatan siswa saat proses belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah strategi self management dalam konseling kelompok efektif berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan konseling kelompok strategi self manajemen dalam mengatasi disiplin belajar siswa.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah disiplin belajar siswa sebagai variabel terikat, dan strategi self manajemen dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas.

#### **1. Definisi operasional variabel terikat.**

Tu'u (2004) mengemukakan disiplin belajar sebagai indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi: disiplin waktu seperti mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur

belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan disiplin perbuatan yang mencakup ketertiban diri saat belajar di kelas, patuh terhadap peraturan, tidak malas belajar, tidak suka berbohong, bertingkah laku menyenangkan

Peneliti dapat mendefinisikan disiplin belajar siswa adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar melalui latihan hidup teratur untuk mengikuti peraturan, nilai, tata tertib, dan hukum yang sedang berlaku, sehingga mampu menunjukkan sikap dalam disiplin belajar yang mencakup belajar tepat waktu, tidak membolos, menyelesaikan tugas tepat waktu dan disiplin perbuatan yang mencakup patuh terhadap peraturan secara teratur baik di sekolah maupun di rumah tanpa ada paksaan.

2. Definisi operasional variabel bebas.

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang konseli yakni, yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, yang diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.(Nurihsan 2009:10).

Dapat peneliti definisikan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok yang berisi lebih dari dua konseli dimana konselor membantu dengan cara memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara bersama sama.

Pengelolaan diri/ self management adalah prosedur dimana individu mengatur prilakunya sendiri. Self management adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh konseli sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri *self contracting*, pengendalian rangsangan *stimulus control*, serta pemberian penghargaan pada diri sendiri *self reward* (Komalasari 2014:151).



Self management dalam penelitian ini merupakan strategi dalam pendekatan Behavioral dalam strategi ini konseli diajari bagaimana merubah perilakunya secara langsung dengan mempergunakan latihan pemantauain diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan untuk mengelola pikiran, perasaan dan tingkah laku siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat karena hasilnya diharapkan berguna bagi lembaga, guru bimbingan dan konseling serta penulis sendiri.

1. Manfaat bagi lembaga  
Sebagai salah satu rujukan/referensi dalam upaya mengatasi permasalahan disiplin belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling  
Sebagai bahan referensi dalam menerapkan layanan konseling yaitu strategi self management dalam konseling kelompok yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan disiplin belajar siswa.
3. Manfaat bagi penulis  
Sebagai piranti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas.